

PROFESIONALISME PADA KUALITAS AUDIT DENGAN *GENDER* SEBAGAI MODERASI

SILMI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas
silmi@eb.unand.ac.id

Abstract: *This research aims to uncover the moderating effect of gender on the influence of professionalism on audit quality. With descriptive and associative research, the sample consists of State Civil Apparatus (ASN) who work as internal auditors at the Bukittinggi City Inspectorate Office. In this research, the random sampling method was used to select 30 respondents as samples. Data was collected through a questionnaire with closed questions and secondary data from documentation. The data analysis technique applied is quantitative analysis using the Structural Equation Model (SEM), which allows testing measurement and structural models simultaneously. The research results show that professionalism has a positive influence on audit quality. Furthermore, it was revealed that male gender has a greater moderating effect on the relationship between professionalism and audit quality when compared to female gender.*

Keywords: *Professionalism, Audit Quality, Gender, Bukittinggi City Inspectorate*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguak efek moderasi *gender* terhadap pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif, sampel terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berprofesi sebagai auditor internal di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini, metode *random sampling* digunakan untuk memilih 30 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*closed questions*) dan data sekunder dari dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*, yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan struktural secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, terungkap bahwa *gender* laki-laki memiliki efek moderasi yang lebih besar terhadap hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit jika dibandingkan dengan *gender* perempuan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Kualitas Audit, *Gender*, Inspektorat Kota Bukittinggi

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dianggap sebagai faktor krusial yang mempengaruhi hasil kinerja yang bermutu. Dalam beberapa kasus, terdapat isu terkait mutu SDM pada kalangan auditor internal yang menjadi perhatian. Sebagai contoh, kasus penyelewengan dana internal di Kantor Inspektorat Bojonegoro pada tahun 2017 dan pelanggaran kode etik seorang auditor internal di Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2021 menjadi cerminan buruk. Seharusnya, seorang auditor internal diharapkan menjalankan tugasnya dengan mematuhi kode etik profesi, namun kenyataannya, hal ini tidak selalu terjadi. Dalam konteks ini, Nugrahini (2015) menyatakan bahwa kualitas audit mencerminkan karakteristik audit yang memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu, yang menjadi ukuran kualitas dalam pelaksanaan tugas seorang auditor. Selain itu, penelitian Atmawinata (2014) menyoroti bahwa hasil audit berkualitas menjadi sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada para *stakeholder*.

Berdasarkan telaahan literatur sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit seorang auditor internal. Auditor memiliki tanggung jawab besar terhadap hasil opini auditnya, dan profesionalisme menjadi kunci dalam menjalankan tugas ini. Sikap skeptisisme profesional, *due professional care*, dan kewaspadaan dalam menghadapi tekanan atau intervensi dari klien menjadi aspek penting dalam mencapai hasil audit yang berkualitas. Chandra dan Novita

(2021) menekankan bahwa sikap skeptisisme profesional diperlukan agar auditor dapat mendapatkan hasil audit yang optimal. Sementara itu, Syarhayuti & Adziem (2016) menyatakan bahwa penggunaan *due professional care* memaksa auditor untuk menjalankan skeptisisme profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan audit.

Menghadapi ketidakpastian yang timbul selama pandemi, auditor perlu berhati-hati dan teliti dalam menerapkan pertimbangan profesional. Kehati-hatian dan ketelitian melibatkan tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan ketentuan suatu penugasan secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu (Anugerah & Akbar, 2014). Auditor perlu memiliki keyakinan yang memadai terkait kemungkinan kesalahan saji material atau ketidakakuratan signifikan dalam data sebagai wujud skeptisisme profesional. Selain faktor profesionalisme, penelitian ini juga tertarik untuk mengetahui apakah variabel *gender* memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Connell (2009) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan sikap dasar antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, auditor internal dengan *gender* laki-laki dan perempuan mungkin memiliki tingkat profesionalisme yang berbeda, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Teori Atribusi. Teori atribusi menyoroti upaya manusia dalam menentukan alasan dibalik perilaku orang lain dengan mengaitkannya pada atribut penyebab. Konsep ini ditemukan dalam studi oleh Silmi *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa individu berusaha memahami motivasi dibalik tindakan orang lain dengan mengaitkannya pada satu atau lebih atribut penyebab perilaku. Proses atribusi melibatkan tiga tahapan mendasar. Pertama, individu harus mengamati atau melihat perilaku yang terjadi. Selanjutnya, individu perlu yakin bahwa perilaku tersebut dilakukan secara sengaja. Langkah ketiga melibatkan penentuan apakah individu percaya bahwa orang tersebut dipaksa melakukan perilaku tersebut atau tidak. Menurut teori atribusi, individu dianggap sedang berusaha memahami akar penyebab dari kejadian dan perilaku di sekitar mereka. Heider (1958), seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Nur A.Y & Etna (2020), mengusulkan bahwa penyebab dari kejadian dan perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu disposisional (terkait dengan karakter atau sifat individu) dan situasional (terkait dengan faktor lingkungan atau situasi).

Gender. Konsep *gender* menyatakan bahwa *gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Menurut Coate & Frey (2000), pendekatan terhadap pengaruh *gender* pada perilaku etis dan perilaku tidak etis dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural menyoroti peran struktur sosial dalam membentuk perilaku *gender*, menekankan bagaimana norma dan aturan masyarakat dapat memengaruhi tindakan etis atau tidak etis. Sebaliknya, pendekatan sosialisasi menekankan peran pembelajaran sosial dan budaya dalam membentuk perilaku *gender*, dimana individu belajar dan menginternalisasi norma-norma *gender* melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Pendekatan ini memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor struktural dan sosialisasi memengaruhi perbedaan perilaku etis dan tidak etis antara laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Profesionalisme. Berdasarkan Arens & Loobecke (2009), profesionalisme dalam konteks audit adalah suatu sikap tanggung jawab yang melebihi kewajiban dasar terhadap suatu profesi. Lebih dari sekadar memenuhi standar undang-undang dan peraturan, seorang auditor diharapkan memiliki tanggung jawab yang mendalam terhadap pekerjaannya. Sikap skeptisisme profesional sangat penting dalam pelaksanaan pemeriksaan, memastikan bahwa auditor memiliki keyakinan yang memadai terkait deteksi kesalahan saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data. Penerapan skeptisisme profesional yang memadai oleh auditor di setiap tahap pemeriksaan memberikan dampak positif terhadap hasil audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Rita dan Sony (2014), yang menekankan bahwa penggunaan skeptisisme profesional selama pemeriksaan akan membantu mengidentifikasi potensi kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum, atau pelanggaran peraturan. Oleh karena itu, auditor perlu menjalankan sikap skeptisisme profesional dengan baik untuk memastikan bahwa hasil audit yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Kualitas Audit. Kutipan Nugrahini (2015) yang disertakan dalam penelitian Haryanto & Clara (2018) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah karakteristik audit yang memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit mencerminkan praktik audit yang baik dan dapat dijadikan ukuran dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesi seorang auditor. Penekanan pada standar pengendalian mutu menunjukkan pentingnya menjaga kualitas dalam setiap aspek praktik audit. Selanjutnya, penelitian oleh Susilawati (2014) menegaskan bahwa hasil audit yang berkualitas memiliki peran signifikan sebagai sumber informasi yang penting. Hasil audit yang baik menjadi dasar untuk memberikan keyakinan kepada para *stakeholder*, termasuk pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam suatu entitas atau organisasi. Kedua penelitian ini memberikan perspektif yang sejalan, menekankan bahwa kualitas audit tidak hanya mencakup aspek teknis dan standar *auditing*, tetapi juga memiliki dampak besar dalam memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses audit dan hasilnya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang diamati serta menguji hubungan antar variabel. Metode penelitian asosiatif, seperti yang diuraikan oleh Arikunto (2022), adalah pendekatan yang menguji data untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjabat sebagai auditor internal di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang disebarakan kepada responden. Teknik pengumpulan data utama menggunakan kuesioner, dan tiga variabel utama dalam penelitian ini adalah *Gender* (Z) sebagai variabel eksogen, Profesionalisme (X), dan Kualitas Audit (Y) sebagai variabel endogen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak *WarpPLS (Partial Least Square) versi 6.0*. Proses analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena terkait dengan pengaruh moderasi *gender* pada hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit. Metode analisis kuantitatif menggunakan model *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian, yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan, sesuai dengan kerangka pemikiran teoritis yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, dengan mempertimbangkan potensi efek moderasi *gender* pada hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit dalam konteks auditor internal di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Total kuesioner melalui angket	30	100
2	Total kuesioner terisi melalui angket	30	100
3	Kuesioner yang dapat diolah	30	100
4	Pegawai APIP Laki-laki	6	20
5	Pegawai APIP Perempuan	24	80

Dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah mengisi kuesioner melalui angket, mencapai tingkat pengisian kuesioner sebanyak 100%. Jumlah keseluruhan kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini juga mencapai 100%, yaitu sebanyak 30 kuesioner yang diisi melalui angket. Dari jumlah tersebut, 20% merupakan pegawai APIP laki-laki, sedangkan 80% merupakan pegawai APIP perempuan.

Tabel 2 Demografi Responden

Demografi	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Gender</i>	Laki-laki	6	20
	Perempuan	24	80

	Total	30	100
--	--------------	-----------	------------

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang, sementara responden perempuan berjumlah 24 orang.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Rentang Teoritis	Rata-Rata Teoritis	Rentang Aktual	Rata-Rata Aktual	Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
Profesionalisme	11 – 55	33	37 – 51	43.57	3.61685	Baik
Kualitas Audit	10 – 50	30	38 – 50	44.00	4.10214	Sangat Baik

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44.00 dengan standar deviasi 4.10214. Dengan demikian, nilai rata-rata aktual jawaban responden berada diatas nilai rata-rata teoritis yang sebesar 30. Menurut skala yang digunakan, nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kualitas audit masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel profesionalisme menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43.57 dengan standar deviasi 3.61685. Rata-rata aktual jawaban responden juga berada diatas nilai rata-rata teoritis yang sebesar 33. Menurut skala yang digunakan, nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa pengetahuan profesionalisme yang dimiliki oleh responden dalam melakukan kualitas audit dapat dikategorikan sebagai baik.

Deskripsi Variabel Kualitas Audit

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (KA)

Indikator	Nilai Rata-Rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
KA₁	3	4.40	0.56324	Sangat Baik
KA₂	3	4.60	0.49827	Sangat Baik
KA₃	3	4.60	0.49827	Sangat Baik
KA₄	3	4.43	0.50401	Sangat Baik
KA₅	3	4.57	0.50401	Sangat Baik
KA₆	3	4.47	0.50742	Sangat Baik
KA₇	3	4.03	0.71840	Sangat Baik
KA₈	3	4.00	0.64327	Sangat Baik
KA₉	3	4.37	0.55605	Sangat Baik
KA₁₀	3	4.53	0.50742	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dari 10 indikator variabel kualitas audit, nilai rata-rata aktualnya tergolong sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 30 responden yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi memiliki kemampuan dalam kualitas audit yang sangat baik. Analisis tersebut memberikan gambaran positif terkait dengan kompetensi dan keterampilan para responden dalam menjalankan tugas audit, mencerminkan tingkat keunggulan dalam praktik audit di lingkungan Kantor Inspektorat tersebut.

Deskripsi Variabel Profesionalisme. Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dari 11 indikator variabel profesionalisme, tujuh indikator (PRO₁, PRO₂, PRO₄, PRO₆, PRO₈, PRO₁₀, dan PRO₁₁) memiliki nilai rata-rata aktual yang tergolong sangat baik. Sementara indikator PRO₃, PRO₅, dan PRO₉ memiliki nilai rata-rata yang tergolong baik, dan satu indikator, yaitu PRO₇, memiliki nilai rata-rata yang tergolong tidak baik. Hal ini berarti sebanyak 30 responden yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi rata-rata memiliki kemampuan profesionalisme yang bervariasi, dengan sebagian besar indikator menunjukkan tingkat profesionalisme yang sangat baik, baik, dan satu indikator menunjukkan tingkat yang tidak baik. Analisis ini memberikan informasi yang lebih detail tentang tingkat kemampuan profesionalisme para responden dalam melaksanakan tugas mereka di lingkungan Kantor Inspektorat.

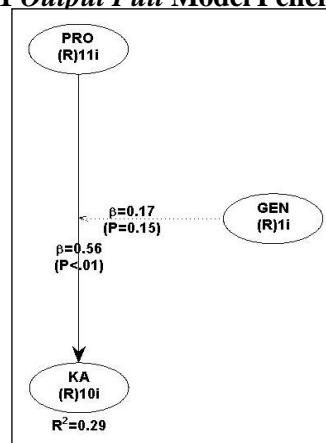
Tabel 5 Rincian Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme (PRO)

Indikator	Nilai Rata-Rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
PRO ₁	3	4.47	0.50742	Sangat Baik
PRO ₂	3	4.37	0.55605	Sangat Baik
PRO ₃	3	3.83	1.01992	Baik
PRO ₄	3	4.40	0.49827	Sangat Baik
PRO ₅	3	3.97	0.88992	Baik
PRO ₆	3	4.17	0.59209	Sangat Baik
PRO ₇	3	1.97	0.96431	Tidak Baik
PRO ₈	3	4.67	0.47946	Sangat Baik
PRO ₉	3	3.47	0.97320	Baik
PRO ₁₀	3	4.13	0.43417	Sangat Baik
PRO ₁₁	3	4.13	0.57135	Sangat Baik

Kualitas Data. Penelitian ini menggunakan *PLS regression* sebagai algoritma analisis model pengukuran, dengan keuntungan utama yaitu ketidakberpengaruhannya inner model terhadap outer model. Pilihan algoritma ini didasarkan pada kemampuannya menangani masalah kolineritas data, sebagaimana disebutkan oleh Ghozali & Latan (2014) yang dikutip dalam penelitian Ramdany, K. & Putri, A. (2022). Algoritma ini dipilih karena kehandalannya dalam konteks analisis model struktural atau inner model, terutama karena hubungan antar variabel laten yang digunakan bersifat linier. Keputusan ini didukung oleh fakta bahwa algoritma linear tidak melakukan transformasi nonlinier pada skor variabel laten prediktor. Penelitian ini juga menerapkan metode *resampling jackknifing*, dipilih karena kemampuannya menghasilkan koefisien jalur *resampling* yang lebih stabil, terutama pada sampel yang relatif kecil (kurang dari 100) dan sampel yang mengandung outlier. Metode ini dianggap handal dalam kondisi tersebut, sejalan dengan penelitian Kock (2015) dan Mahfud, S. & Dwi, R. (2021).

Output dari pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0*, yang dapat ditemukan dalam Gambar 1 dalam laporan penelitian, memberikan gambaran keseluruhan mengenai hubungan antar variabel dan efek moderasi *gender* pada pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Analisis ini memberikan *insight* mendalam tentang struktur model dan faktor-faktor yang memoderasi pengaruhnya.

Gambar 1 Output Full Model Penelitian



Keterangan:

- PRO : Profesionalisme
- KA : Kualitas Audit
- GEN : *Gender*

Pengujian Normalitas Data

Tabel 6 Output Uji Normalitas Jarque-Bera

	PRO	GEN	KA
Normal JB	Yes	No	Yes

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, penggunaan aplikasi *WarpPLS 6.0* untuk mengolah data dalam penelitian ini dapat dijustifikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian tidak seluruhnya normal. Dalam konteks ini, *WarpPLS 6.0* menjadi alat yang tepat untuk analisis karena kemampuannya menangani data yang tidak mengikuti distribusi normal, memungkinkan penelitian untuk tetap valid meskipun karakteristik distribusi data yang digunakan tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Oleh karena itu, penggunaan *WarpPLS 6.0* memberikan keandalan analisis yang memadai dalam mengatasi karakteristik khusus dari data penelitian ini.

Metode Pengukuran (*Measurement atau Outer Model*). Model pengukuran dievaluasi berdasarkan kriteria reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Hasil evaluasi tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Reliabilitas Konsistensi Internal, Dalam penelitian ini, kriteria reliabilitas konsistensi internal diukur menggunakan dua parameter, yaitu reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha*. Reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* digunakan sebagai indikator keandalan atau konsistensi antar item dalam satu konstruk. Menurut pedoman yang diadopsi dari Ghazali (2016), Ghazali (2014), Kock (2015), dan Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono (2021), sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70.

Reliabilitas Komposit, *Output WarpPLS 6.0* terhadap nilai reliabilitas komposit disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Composite Reliability Coefficients

PRO	GEN	KA
0.805	1.000	0.938

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit untuk semua konstruk dalam penelitian ini lebih besar dari 0.7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian, berdasarkan parameter reliabilitas komposit, telah terpenuhi. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator atau pertanyaan dalam setiap konstruk menunjukkan tingkat keandalan atau konsistensi yang memadai, memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk reliabilitas konsistensi internal.

Cronbach's Alpha. *Output WarpPLS 6.0* terhadap nilai *Cronbach's alpha* disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Cronbach's Alpha

PRO	GEN	KA
0.725	1.000	0.921

Data yang terdapat dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua konstruk dalam penelitian ini lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian, berdasarkan parameter *Cronbach's alpha*, telah terpenuhi. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator atau pertanyaan dalam setiap konstruk menunjukkan tingkat keandalan atau konsistensi yang memadai, memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk reliabilitas konsistensi internal. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terhadap data yang diperoleh.

Validitas Konvergen. Kriteria validitas konvergen diukur menggunakan parameter *loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebagai berikut:

❖ *Output WarpPLS 6.0* untuk evaluasi validitas konvergen menggunakan parameter nilai *loading* disajikan dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Combined Loadings and Cross-Loadings

	PRO	GEN	KA	Type (as defenid)	SE	P value
PRO ₁	(0.719)	0.106	0.760	Reflective	0.128	<0.001
PRO ₂	(0.697)	-0.013	0.451	Reflective	0.129	<0.001
PRO ₃	(0.538)	0.291	-0.329	Reflective	0.140	<0.001
PRO ₄	(0.689)	-0.210	-0.576	Reflective	0.130	<0.001
PRO ₅	(0.247)	0.710	0.555	Reflective	0.162	0.069
PRO ₆	(0.638)	-0.158	-0.484	Reflective	0.133	<0.001
PRO ₇	(-0.332)	-0.274	-0.132	Reflective	0.155	0.020
PRO ₈	(0.521)	-0.124	0.021	Reflective	0.141	<0.001
PRO ₉	(0.502)	-0.078	0.167	Reflective	0.142	<0.001
PRO ₁₀	(0.565)	-0.244	-0.176	Reflective	0.138	<0.001
PRO ₁₁	(0.711)	-0.004	-0.218	Reflective	0.128	<0.001
GEN ₁	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.111	<0.001
KA ₁	-0.135	-0.149	(0.738)	Reflective	0.127	<0.001
KA ₂	-0.071	0.100	(0.785)	Reflective	0.124	<0.001
KA ₃	0.033	0.124	(0.843)	Reflective	0.120	<0.001
KA ₄	0.002	-0.111	(0.946)	Reflective	0.114	<0.001
KA ₅	0.053	0.073	(0.871)	Reflective	0.118	<0.001
KA ₆	0.024	-0.044	(0.961)	Reflective	0.113	<0.001
KA ₇	0.187	0.133	(0.404)	Reflective	0.149	0.006
KA ₈	-0.569	0.249	(0.293)	Reflective	0.158	0.037
KA ₉	0.085	-0.176	(0.840)	Reflective	0.120	<0.001
KA ₁₀	0.085	0.035	(0.901)	Reflective	0.117	<0.001

Berdasarkan data yang terdapat di Tabel 9, dapat diamati bahwa indikator PRO₅, PRO₇, KA₇, dan KA₈ memiliki nilai *loading* kurang dari 0.5. Menurut *rule of thumb* yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2016), hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan masih belum mencapai tingkat validitas yang memadai, meskipun hampir semua *p-value loading* indikator berada di bawah 0.05. Penelitian ini mengusulkan penghapusan indikator yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0.4, sebagai tindakan untuk meningkatkan validitas instrumen. Hal ini mengikuti rekomendasi Hair *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa penghapusan indikator dapat dilakukan jika hal tersebut dapat meningkatkan *composite reliability* atau *average variance extracted* diatas ambang batas yang disarankan.

❖ Pada *Output WarpPLS 6.0*, evaluasi terhadap validitas konvergen dilakukan dengan mempertimbangkan parameter *Average Variances Extracted (AVE)* sebagai berikut:

Tabel 10 Average Variances Extracted (AVE)

PRO	GEN	KA
0.336	1.000	0.621

Berdasarkan data pada Tabel 10, dapat diamati bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebagai parameter evaluasi terhadap validitas konvergen pada konstruk GEN dan KA, telah memenuhi syarat yang ditetapkan, yaitu lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2014). Namun, pada konstruk PRO, nilai *AVE* hanya mencapai 0.336. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan validitas konvergen tidak dapat dipenuhi oleh konstruk tersebut.

Validitas Diskriminan, *Output WarpPLS 6.0* untuk melakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan disajikan di dalam tabel 11 dan 12 berikut:

Tabel 11 Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	PRO	GEN	KA
PRO	(0.579)	-0.108	0.709
GEN	-0.108	(1.000)	-0.182

KA	0.709	-0.182	(0.788)
-----------	-------	--------	---------

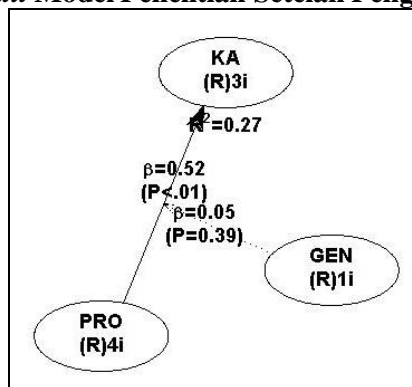
Tabel 12 P values for correlations

	PRO	GEN	KA
PRO	1.000	0.543	<0.001
GEN	0.570	1.000	0.335
KA	<0.001	0.335	1.000

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 11 dan 12, evaluasi terhadap validitas diskriminasi dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antar konstruk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *AVE* untuk setiap konstruk masih lebih kecil dibandingkan dengan korelasi antar konstruk yang bersangkutan. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk validitas diskriminasi belum terpenuhi.

Evaluasi model pengukuran lebih lanjut menunjukkan bahwa reliabilitas dan validitas indikator-indikator pembentuk konstruk laten masih belum baik. Hal ini terlihat dari nilai *loading* indikator yang lebih rendah dari 0.5 dan nilai *AVE* dari konstruk PRO yang kurang dari 0.5. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai *AVE* agar memenuhi nilai minimal 0.5, beberapa uji efek penghapusan indikator terhadap *AVE* dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa penghapusan tujuh indikator PRO (PRO₁, PRO₂, PRO₅, PRO₇, PRO₈, PRO₉, dan PRO₁₀) serta tujuh indikator KA (KA₁, KA₂, KA₃, KA₄, KA₅, KA₆, dan KA₈) meningkatkan nilai *AVE*. Penghapusan 14 indikator tersebut menyebabkan perubahan pada gambar full model penelitian, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.

Gambar 2 Output Full Model Penelitian Setelah Penghapusan 14 Indikator



Berdasarkan rekomendasi dari Hair *et al.* (2016), penghapusan 14 indikator dari skala pengukuran mampu meningkatkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* hingga melewati nilai ambang batas, yaitu di atas 0.5. Evaluasi secara lengkap terhadap validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk akibat penghapusan 14 indikator dalam skala pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut: Tabel 13 menunjukkan bahwa efek penghapusan 14 indikator terhadap validitas indikator telah memenuhi *rule of thumb* nilai *loading* yang diusulkan oleh Hair *et al.* (2016), yaitu nilai *loading* yang besar dari 0.5 dengan tingkat signifikansi kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi setelah penghapusan indikator.

Tabel 13 Combined Loadings and Cross-Loadings Setelah Penghapusan 14 Indikator

	PRO	GEN	KA	<i>Type (as defenid)</i>	SE	P value
PRO₄	(0.580)	0.298	0.076	<i>Reflective</i>	0.137	<0.001
PRO₆	(0.819)	-0.167	-0.109	<i>Reflective</i>	0.122	<0.001
PRO₇	(0.737)	-0.153	-0.231	<i>Reflective</i>	0.127	<0.001
PRO₈	(0.799)	0.096	0.270	<i>Reflective</i>	0.123	<0.001
GEN₁	0.000	(1.000)	0.000	<i>Reflective</i>	0.111	<0.001

	PRO	GEN	KA	Type (as defenid)	SE	P value
KA ₁	0.081	0.201	(0.580)	Reflective	0.137	<0.001
KA ₂	-0.058	-0.156	(0.875)	Reflective	0.118	<0.001
KA ₃	0.004	0.024	(0.843)	Reflective	0.120	<0.001

Setelah dilakukan penghapusan 14 indikator, reliabilitas konsistensi internal masih tetap memenuhi syarat, sebagaimana terlihat pada Tabel 14 dan Tabel 15. Evaluasi reliabilitas konsistensi internal dilakukan dengan mempertimbangkan dua parameter, yaitu nilai reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha*, dan hasilnya menunjukkan bahwa keduanya masih lebih besar dari 0.7 untuk seluruh konstruk.

Tabel 14 Composite Reliability Coeficients Setelah Penghapusan 14 Indikator

PRO	GEN	KA
0.826	1.000	0.816

Tabel 15 Cronbach's Alpha Setelah Penghapusan 14 Indikator

PRO	GEN	KA
0.718	1.000	0.816

Tabel 16 menyajikan hasil evaluasi terhadap *Average Variance Extracted (AVE)* setelah dilakukan penghapusan 14 indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan penghapusan tersebut mampu meningkatkan nilai *AVE* sehingga nilainya kini berada diatas 0.5 untuk seluruh konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi setelah dilakukannya perbaikan melalui penghapusan indikator.

Tabel 16 Average Variances Extracted (AVE) Setelah Penghapusan 14 Indikator

PRO	GEN	KA
0.547	1.000	0.604

Evaluasi terakhir terhadap validitas diskriminan instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Hasil evaluasi tersebut terdokumentasi dalam Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17 Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs Setelah Penghapusan 14 Indikator

	PRO	GEN	KA
PRO	(0.740)	-0.053	0.461
GEN	-0.053	(1.000)	-0.187
KA	0.461	-0.187	(0.867)

Tabel 18 P values for correlations Setelah Penghapusan 14 Indikator

	PRO	GEN	KA
PRO	1.000	0.780	0.010
GEN	0.780	1.000	0.322
KA	0.010	0.322	1.000

Model Struktural (Structural atau Inner Model). Evaluasi model struktural dilakukan terhadap model penelitian setelah dilakukan penghapusan 14 indikator. Evaluasi ini dilakukan karena model tersebut telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 19 Model Fit dan Quality Indices Full Model Penelitian

<i>Average path coefficient (APC)</i> =0.288, <i>P</i> =0.020
<i>Average R-square (ARS)</i> =0.271, <i>P</i> =0.025

<i>Average adjusted R-square (AARS)=0.217, P=0.049</i>
<i>Average block VIF (AVIF)=2.351, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.189, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)=0.441, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36</i>

Berdasarkan *output Model Fit* dan *Quality Indices* yang disajikan pada Tabel 19, penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal kesesuaian model dan kualitas. Nilai *Average Path Coefficient (APC)* sebesar 0.288 dengan *P-value*=0.020, *Average R-Square (ARS)* sebesar 0.271 dengan *P-value*=0.025, dan *Average Adjusted R-Square (AARS)* sebesar 0.217 dengan *P-value*=0.049. *P-value* untuk APC, ARS, dan AARS yang lebih kecil atau sama dengan 0.05 sesuai dengan rekomendasi model fit (Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015), menunjukkan bahwa model penelitian ini sesuai.

Dukungan lebih lanjut terhadap kesesuaian model datang dari nilai *Average block VIF (AVIF)* sebesar 2.351 dan nilai *Average Full collinearity VIF (AFVIF)* sebesar 1.189 yang lebih kecil dari 3.3, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. Kekuatan prediksi model yang ditunjukkan oleh *Tenenhaus GoF (GoF)* termasuk kategori besar karena lebih besar dari 0.36. Tabel 20 menampilkan hasil analisis model struktural, termasuk *R-squared (R²)*, *Adjusted R-Squared (Adj. R²)*, *Full Collinearity VIF*, dan *Q-Squared (Q²)*. *R²* memberikan gambaran tentang seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas konstruk endogen. *Adj. R²*, meskipun serupa dengan *R²*, digunakan untuk menghindari bias estimasi pada model dengan variabel prediktor yang banyak. Kriteria untuk *R²* dan *Adj. R²* menunjukkan tingkat kekuatan model, dengan nilai ≤ 0.70 menunjukkan model yang kuat, ≤ 0.45 model moderat, dan ≤ 0.25 model lemah.

Tabel 20 R-squared, Adj. R-squared, Full collin. VIF dan Q-squared

	PRO	GEN	KA
<i>R-squared</i>			0.271
<i>Adj. R-squared</i>			0.217
<i>Full collin. VIF</i>	1.336	1.041	1.315
<i>Q-squared</i>			0.319

Berdasarkan Tabel 20, evaluasi terhadap model struktural menunjukkan beberapa aspek penting. *R-Squared (R²)* untuk pengaruh variabel prediktor terhadap variabel endogen Kualitas Audit (KA) tergolong moderat dengan nilai 0.271, meskipun *Adjusted R-Squared (Adj. R²)* tergolong lemah dengan nilai 0.217. Nilai *R²* sebesar 0.271 mengindikasikan bahwa sekitar 27.1% variabilitas dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme, sedangkan sisanya sebesar 72.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Analisis *Full Collinearity VIF* menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas vertikal maupun lateral. Semua nilai *Full Collinearity VIF* jauh lebih rendah dari 3.3, memenuhi kriteria model yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Selanjutnya, *Q-Squared* atau *Stone-Geisser Coefficient* digunakan untuk mengevaluasi validitas prediktif atau relevansi blok variabel laten prediktor terhadap variabel laten kriterion. Nilai koefisien *Q²* yang lebih besar dari 0 menunjukkan relevansi prediktif model. Tabel 20 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Q²* yang lebih besar dari 0, menegaskan relevansi prediktif model. Tabel 21 menyajikan output koefisien jalur *direct effect*, *P-value*, dan *effect size* dari *full model* penelitian. Jalur antara PRO-KA memiliki koefisien sebesar 0.523, dan signifikan dengan *P-value* <0.001.

Tabel 21
Path Coefficients, P-value dan Effect Size Full Model

	PRO <i>Path Coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>	GEN <i>Path Coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>	KA <i>Path Coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>
PRO			
KA	0.523 <0.001 0.294		

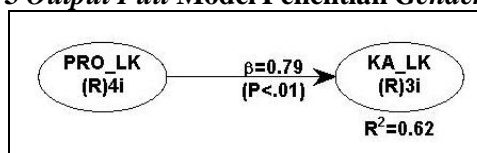
Effect size merupakan ukuran kontribusi varians dari setiap prediktor dalam model terhadap koefisien *R-squared* variabel endogen tertentu. Dalam kategori *effect size*, dapat dibedakan menjadi lemah (0.02), medium (0.15), dan besar (0.35) (Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono, 2021).

Berdasarkan Tabel 21, variabel PRO memiliki *effect size* terhadap variabel KA sebesar 0.294. *Effect size* ini tergolong dalam kategori medium. Hal ini mengindikasikan bahwa Profesionalisme memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap variasi dalam Kualitas Audit, namun masih bersifat moderat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit tergolong dalam kategori medium, menunjukkan dampak yang moderat dari Profesionalisme terhadap variabel Kualitas Audit dalam model penelitian ini.

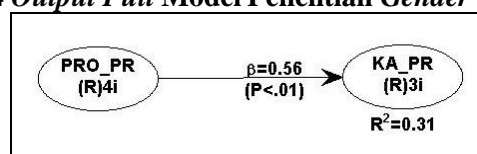
D.Penutup

Profesionalisme (PRO) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (KA). Hasil pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur PRO-KA sebesar 0.523 dan signifikan dengan *P-value* <0.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme secara positif dan signifikan memengaruhi peningkatan kualitas audit. Temuan ini memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya profesionalisme dalam konteks meningkatkan kualitas audit. *Gender* laki-laki lebih besar dalam memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dibandingkan dengan *gender* perempuan. Melalui pemisahan data berdasarkan *gender*, analisis menggunakan *WarpPLS 6.0* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur PRO-KA_{LK} untuk *gender* laki-laki sebesar 0.790 dan signifikan dengan *P-value*=0.003, dengan *effect size* sebesar 62.5%. Sementara itu, nilai koefisien jalur PRO-KA_{PR} untuk *gender* perempuan sebesar 0.556 dan signifikan dengan *P-value*<0.001, dengan *effect size* sebesar 30.9%. Kesimpulannya, dapat diambil bahwa *gender* laki-laki memiliki pengaruh moderasi yang lebih besar dan kuat terhadap hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit jika dibandingkan dengan *gender* perempuan. Pegawai APIP Inspektorat Kota Bukittinggi yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peran yang lebih dominan dalam memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dibandingkan dengan rekan-rekan perempuannya.

Gambar 3 Output Full Model Penelitian Gender Laki-laki



Gambar 4 Output Full Model Penelitian Gender Perempuan



Daftar Pustaka

- Arikunto. S. (2022). (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:... - Google Scholar. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Arikunto%2C+S.+%282002%29.+Metodologi+Penelitian.+Jakarta%3A+PT.+Rineka+Cipta.&btnG=
- Atmawinata. M. R. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*. 13(2).
- Bhirawa. (2023). *BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur | Situs web resmi BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur | Page 5*. https://jatim.bpk.go.id/page/5/?page_id=0
- Coate. C. J., & Frey. K. J. (2000). Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students: Context and Gender Implications. *Teaching Business Ethics* 2000 4:4. 4(4). 379–404. <https://doi.org/10.1023/A:1009827807550>
- Ghozali. I. (2014). *Partial least squares konsep, metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- Hair. J. F., Sarstedt. M., Matthews. L. M., & Ringle. C. M. (2016). Identifying and treating unobserved heterogeneity with FIMIX-PLS: part I – method. *European Business Review*. 28(1). 63–76. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2015-0094/FULL/XML>
- Haryanto. & Clara. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit | Haryanto | Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://journal.unika.ac.id/PROex.php/jab/article/view/1694/pdf>
- Ramdany K. & Putri A. (2022). Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal.Ensiklopediaku.Org*. 4(4). 406–420.
- Kock. N. (2015). *WarpPLS 5.0 User Manual*. www.scriptwarp.com
- Lauw T. Elyzabet I. & Marpaung S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4).
- Mahfud S. & Dwi R. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1447681>
- Nur A.Y. & Etna. (2020). *Kecenderungan Penyalahgunaan Aset: Multi-Perspective Fraud Model*.
- Raewyn C. (2009). *Short Introductions Gender*. <https://books.google.co.id/books?id=3CUwJ5MvnaIC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rahayu. T., & Suryono. B. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 5(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/PROex.php/jira/article/view/1704>
- Silmi. Tanno. A., & Firdaus. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love Of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*. 5(3). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5542>
- Susilawati. S. (Susilawati). (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*. 13(2). 194822. <https://doi.org/10.15408/ETK.V13I2.1886>
- Yon M. (2022). *Dugaan Suap ke Pegawai Inspektorat Bengkulu Selatan Berlanjut ke Polisi | Bengkuluinteraktif.com*. <https://www.bengkuluinteraktif.com/dugaan-suap-ke-pegawai-inspektorat-bengkulu-selatan-berlanjut-ke-polisi>